

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam konteks hubungan industrial. Kesadaran pentingnya K3 semakin meluas dan menjadi perhatian serta komitmen bersama untuk dilaksanakan oleh semua pihak, baik oleh pemerintah, pengusaha ataupun serikat pekerja. K3 merupakan cermin kepentingan bersama sehingga menjadi landasan untuk bersinergi dalam membangun budaya K3 di tempat kerja. Selain itu, menurut *International Labour Conference (ILC)* dalam sidangnya tahun 2022 di Jenewa, K3 merupakan suatu hak yang melekat pada diri setiap orang dalam dunia kerja. Atas dasar itu dinyatakan bahwa perlindungan K3 adalah bagian dari prinsip dan hak dasar di tempat kerja (Adiratna dkk, 2022).

Dalam sebuah buku terbitan Kemenaker RI tahun 2022 tentang Profil K3 Nasional, dinyatakan bahwa perlindungan K3 sepatutnya dipandang sebagai bagian dari pengelolaan SDM dalam menjaga kontribusi pekerja sebagai aset sumber daya insani. Keseriusan dan perhatian terhadap perlindungan K3 juga jaminan sosial untuk para pekerja akan memberikan nilai lebih bagi perusahaan yaitu kemajuan (*advancement*), keunggulan dalam daya saing (*competitive advantage*), dan usaha yang keberlanjutan (*business sustainability*). Hal ini akan menjadi investasi untuk masa sekarang dan juga untuk masa yang akan datang. Tantangannya ialah bagaimana investasi besar ini dapat berkontribusi pada penurunan angka kecelakaan kerja (KK) dan penyakit akibat kerja (PAK).

Berdasarkan hasil olah data kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) BPJS Ketenagakerjaan dalam laporannya tahun 2022, terjadi kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya. Dari tahun 2019 hingga 2021, tercatat sebanyak 210.789 orang dengan 4.007 kasus fatal diantaranya terjadi pada tahun 2019, di tahun 2020 tercatat 221.740 orang dengan 3.410 kasus fatal, sedangkan di tahun 2021 tercatat 234.370 orang dengan 6.552 kasus fatal. Kemudian biaya kompensasi yang telah dikeluarkan di tahun 2019 senilai Rp 1,58 T, di tahun 2020 senilai Rp 1,56 T, dan di tahun 2021 senilai Rp 1,79 T. Angka tersebut menjadi indikator bahwa

penerapan program-program K3 sepatutnya menjadi prioritas pada dunia kerja di Indonesia.

Menurut pasal 87 ayat 1 Undang-Undang (UU) No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, telah diatur agar setiap perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Kemudian melalui aturan turunannya yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) pasal 7 ayat 2 disebutkan bahwa dalam menyusun kebijakan K3 pengusaha paling sedikit harus melakukan tinjauan awal kondisi K3, sebagai langkah awal adalah dengan melakukan identifikasi potensi bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko. Namun, apabila kita berkaca pada penerapan budaya K3 di tingkat perusahaan/tempat kerja saat ini, masih banyak sebagian pengusaha belum memiliki pemahaman secara menyeluruh tentang K3 dan juga kesadaran terhadap nilai strategi bisnis terkait program K3 sebagai penunjang produktivitas, daya saing usaha, dan kemajuan keberlanjutan. Sementara para pekerja maupun masyarakat pada umumnya terbatas dalam akses informasi yang lengkap berkaitan dengan peningkatan pemahaman mereka tentang K3. Karena itu peran pengusaha selaku pemilik perusahaan sangatlah diperlukan guna terlaksana program-program K3 di masing-masing lingkup pekerjaannya.

CV Multimitra Karya Mandiri adalah perusahaan yang salah satu lini bisnisnya bergerak di bidang jasa pemasangan dan pemeliharaan jaringan telekomunikasi internet *fiber* optik, khususnya di area Jawa Tengah. Berdomisili di wilayah Kabupaten Kebumen, CV Multimitra Karya Mandiri telah beroperasi lebih dari 10 tahun di bidang jaringan telekomunikasi. Dalam rangka untuk meningkatkan keunggulan dalam bersaing, juga memperkuat arah manajemen perusahaan dalam proses perbaikan berkelanjutan, maka sistem manajemen K3 perlu dibentuk secara bertahap agar tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. CV Multimitra Karya Mandiri belum memiliki sistem manajemen K3 yang efektif, masih ditemukan adanya kecelakaan kerja akibat kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang K3. Padahal aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet memiliki risiko kecelakaan relatif cukup tinggi.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini, penulis tertarik untuk melakukan analisis risiko terkait aspek Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) di CV Multimitra Karya Mandiri terhadap aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik. Hal ini mengingat selama ini belum pernah dilakukan penelitian terkait risiko bahaya untuk aktivitas tersebut di CV Multimitra Karya Mandiri. Dengan begitu diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai masukan dan merepresentasikan tinjauan awal kondisi K3 di CV Multimitra Karya Mandiri, juga perusahaan nantinya memiliki dokumen berkaitan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control*) sebagai acuan untuk diterapkan dalam upaya pengelolaan risiko bahaya dan menjadi bagian dari Sistem Manajemen K3 perusahaan.

Berdasarkan data hasil observasi di CV Multimitra Karya Mandiri, pada periode Mei 2023 hingga April 2024 masih dijumpai kecelakaan kerja sebanyak 12 kejadian seperti yang disebutkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1. Data Kecelakaan Kerja Mei 2023 - April 2024

No	Tanggal	Jenis Kecelakaan	Lokasi Kejadian	Jumlah Kejadian
1	16/05/2023	Tangan luka lecet	Jl. Pahlawan - Purwokerto	1
2	09/06/2023	Tergores <i>cutter</i>	Sidareja - Cilacap	1
3	22/06/2023	Tertusuk kawat seling kabel	Kedungrandu - Purwokerto	1
4	12/07/2023	Terpeleset dari tangga	Sumpiuh - Banyumas	1
5	20/08/2023	Kaki tertimpa haspel kabel	Cipawon - Bukateja	1
6	26/08/2023	Tersetrum/terpapar aliran listrik	Toyareka - Purbalingga	1
7	23/09/2023	Tertusuk serat optik	Teluk - Purwokerto	1
8	26/10/2023	Kaki tertimpa tangga	Kutowinangun - Kebumen	1
9	19/12/2023	Tangan/jari terjepit anak tangga teleskopik	Gombang - Kebumen	1

10	07/02/2024	Jatuh tersandung kabel	Sempor - Kebumen	1
11	01/04/2024	Tangan tergores <i>cutter</i>	Butuh - Purworejo	1
12	29/4/2024	Jari terjepit anak tangga teleskopik	Tambak - Banyumas	1
Total				12

Sumber : Data Internal CV Multimitra Karya Mandiri (2023-2024)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana mengidentifikasi risiko bahaya pada pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik?
- Bagaimana melakukan penilaian atas risiko-risiko bahaya yang ditemukan pada pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik?
- Bagaimana cara pengendalian terhadap risiko-risiko bahaya yang ditemukan pada pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka ditentukan batasan masalah pada penelitian sebagai berikut :

- Penelitian yang akan dilakukan terkait analisa risiko bahaya K3 pada aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik
- Responden penelitian ini adalah CV Multimitra Karya Mandiri selaku pelaksana pekerjaan
- Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, And Risk Control*)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penyusunan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi potensi bahaya pada aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik

- b) Menganalisa dan menilai risiko-risiko bahaya yang ada pada aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik
- c) Menyiapkan usulan tindakan pengendalian terhadap risiko-risiko bahaya yang ada sebagai acuan langkah pengendalian bahaya kedepannya dan menjadi bagian dari sistem manajemen K3 perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Bagi Perusahaan

- a) Perusahaan mengetahui dengan pasti potensi dan risiko bahaya dari aktivitas pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik
- b) Perusahaan memiliki dokumen terkait HIRARC yang untuk kedepannya menjadi acuan langkah pengendalian terhadap risiko bahaya pada pekerjaan pemasangan dan pemeliharaan jaringan internet *fiber* optik

1.5.2. Bagi Ilmu Pengetahuan

- a) Sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian sejenis di masa depan

1.5.3. Bagi Perguruan Tinggi

- a) Membantu kampus meningkatkan kualitas lulusan dan mempersiapkan untuk memasuki dunia kerja.
- b) Penelitian tugas akhir yang berkualitas dapat meningkatkan reputasi kampus, meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan akreditasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

1.5.4. Bagi Peneliti/Mahasiswa

- a) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- b) Mengembangkan kemampuan menulis ilmiah dan menyajikan hasil penelitian dengan baik.
- c) Mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah yang kompleks.
- d) Mengembangkan kemampuan manajemen waktu dan mengatur prioritas.